
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENYUSUNAN SIKLUS AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN DAGANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS DI KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 1 SYAMTALIRA BAYU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Hayati

hayatihaya0205 @gmail.com

SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu pada semester genap bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 32 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes siklus, observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Teknik Analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 78,1% dan pada siklus II sebesar 100%. Mengalami peningkatan sebesar 21,9%. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata keseluruhannya sebesar 3,69 dan pada siklus II sebesar 4,82, mengalami peningkatan sebesar 1,13. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diketahui belum aktif, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa sudah aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS, Penyusunan Siklus Akuntansi Pada Perusahaan Dagang

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in the accounting cycle preparation material in trading companies through the TPS type cooperative learning model in class XII IPS 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in the 2019/2020 academic year. This research was conducted at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in the even semesters from January to March 2020. The subjects of this research were students of class XII Social Sciences 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu for the academic year 2019/2020 as many as 32 students. This research is a classroom action research. Data collection techniques in this study were obtained from the results of cycle tests, observations of teacher and student activities in learning. The analysis technique used to analyze the research data is descriptive qualitative. The results showed that the percentage of classical completeness of student learning outcomes in the first cycle was 78.1% and in the second cycle it was 100%. An increase of 21.9%. The teacher's activity in carrying out learning in the first cycle has an overall average value of 3.69 and in the second cycle of 4.82, an increase of 1.13. Students' activities in participating in learning in the first cycle are known to be not active, while in the second cycle the student activities are already active. So it can be concluded that the application of the TPS type cooperative learning model can improve student learning outcomes in the accounting cycle preparation material in trading companies in class XII IPS 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu for the 2019/2020 academic year.

Keywords: Student Learning Outcomes, TPS Type Cooperative Learning Model, Compilation of Accounting Cycles in Trading Companies

Pendahuluan

Keberhasilan proses pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan proses belajar di sekolah, sebab secara langsung kegiatan pembelajaran dapat menentukan kesuksesan belajar. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta kemampuan dan keterampilan bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memegang sarana yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM. Banyak faktor yang menentukan suatu keberhasilan dalam pendidikan, faktor yang paling mendukung yaitu faktor dalam diri siswa dimana siswa tersebut memiliki minat bakat dan motivasi dalam belajar yang tinggi. Faktor keluarga dan lingkungan juga berpengaruh dalam keberhasilan dalam pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh majunya pendidikan bangsa itu. Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional telah memberikan angin segar bagi peningkatan mutu pendidikan. Di mana dengan lahirnya Undang-Undang ini diharapkan akan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dapat terwujud dengan meningkatkan sistem pembelajaran yang diterapkan pada semua lembaga-lembaga pendidikan formal ataupun informal yang ada di negara kita.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran jika tidak diikuti dengan minat dalam diri siswa, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya ekonomi, sangat diperlukan adanya pembelajaran yang tepat dan optimal bagi siswa baik secara intelektual maupun emosional. Seorang guru harus bisa menguasai strategi pembelajaran dalam penyampaian materi, dan bisa mengkondisikan suasana kelas menjadi lebih kondusif, sehingga siswa bisa termotivasi dan minat dalam belajar dapat meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi di sekolah memiliki hambatan tersendiri, luasnya ruang lingkup materi pembelajaran dan kurangnya variasi pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Guru selaku agen pendidikan harus bisa mengemas materi pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa dengan cara terbaik sehingga mudah untuk dipahami siswa. Anwar menyatakan “kemampuan profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang pendidik dalam proses pembelajaran, misalnya kemampuan menguasai materi, menggunakan media atau metode dalam melaksanakan dan menganalisis hasil evaluasi”.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan khusus. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan siswa. Agar pembelajaran dapat memperoleh hasil baik maka guru harus

berusaha dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga mendapatkan perhatian yang lebih baik. Tidak semua bahan pelajaran yang diterima siswa dapat menarik perhatiannya, sehingga guru dituntut bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dengan demikian guru harus memiliki kecakapan dan wawasan yang memadai, khususnya tentang mata pelajaran yang diajarkan, memiliki keterampilan yang tinggi, mampu menggunakan metode yang tepat, mampu menyesuaikan diri dengan kemampuan anak didik yang dihadapi, dalam arti guru harus profesional. Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan akhir. Tujuan pembelajaran tentu saja akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif, karena dengan mengaktifkan belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi dan pengalaman peneliti sendiri yang mengajar ekonomi di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 untuk pelajaran ekonomi masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Kemudian siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga minat belajar siswa pun menjadi rendah dan nilai hasil belajar juga rendah. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, diketahui bahwa pembelajaran ekonomi yang dilakukan peneliti kurang diminati oleh siswa sehingga hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM. Peneliti menyadari dalam melaksanakan pembelajaran, siswa terlihat kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, peneliti masih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya terpusat pada guru saja.

Permasalahan di atas, menuntut peneliti menentukan langkah positif untuk menghilangkan penghambat belajar yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Mengajar adalah sebagai suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pada tahap berikutnya adalah memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Oleh karenanya peneliti perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran terutama mengenai model pembelajaran yang diterapkan.

Kenyataan yang dialami peneliti di kelas XII IPS 2 di atas, mengharuskan peneliti untuk mengatasi permasalahan ini dengan menerapkan model yang tepat yang dapat memudahkan siswa memahami materi dan yang dapat meningkatkan minat serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas, sehingga lebih unggul dibandingkan pembelajaran ceramah. TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dipilih karena model ini melatih dan membentuk tanggung jawab individu dan kelompok, di mana pada model ini terdapat tugas individu yang menuntut setiap siswa lebih aktif berpikir (think) dan berani mengemukakan

pendapat sendiri. Selain itu, sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada prinsip kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pasangan siswa dalam kelompok. Jadi sebelum siswa bergabung dengan pasangannya dalam kelompok (pair), setiap siswa diharuskan untuk telah memiliki pendapat tentang materi yang dipelajari, sehingga saat bertemu dengan pasangannya dalam kelompok mereka akan saling bertukar pendapat dan bekerja sama atau saling membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Selanjutnya pasangan tersebut berbagi dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan (share). Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Rusman mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pengertian *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Model pembelajaran tipe TPS berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan.

Arends dalam Komalasarimengatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Sejalan dengan itu, Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran TPS atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa dengan TPS siswa diberi kesempatan untuk berpikir sendiri terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan temannya.

Langkah-langkah yang diungkapkan olehFogartydanRobinlangkah-langkah (*syintaks* model pembelajaran kooperatif tipeTPS terdiri atas lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagaiciri khas sebagai *think*, *pair*, dan *share*. Kelima tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipeTPS dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Tahap Pendahuluan atau Awal Pembelajaran

- b. TahapBerpikir(*think*)
- c. TahapBerpasangan(*pair*)
- d. TahapBerbagi(*share*)
- e. Tahap Penghargaan

Minat Belajar

Djamarah menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Jadi minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Iskandar menjelaskan bahwa minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu.

Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas. Minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain: penguasaan pelajaran, konsen anak sendiri, situasi dan kondisi belajar kurang menyenangkan.

Aktivitas dan Hasil Belajar

Aktivitas belajar merupakan tuntutan logis dari hakekat belajar dan mengajar seperti yang dikemukakan oleh Mulyono tentang pengertian mendasar sebelum ke pengertian aktivitas belajar yaitu mengemukakan tentang pengertian aktivitas yang artinya “kegiatan atau keaktifan”. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Terkait pendapat tersebut mengemukakan bahwa aktivitas adalah proses yang berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengan beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Pada proses pembelajaran terjadi aktivitas yang disebut aktivitas belajar yang mengarah kepada perbuatan belajar yang membawa perubahan pada diri seseorang untuk memperoleh suatu kecakapan baru.

Dimiyanti dan Mudjiono mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum ”*law of exercise*” belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan beranekaragam bentuknya, kegiatan fisik (membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan). Aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode belajar diluar kelas. Hanya saja

penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan-perbuatan, nilai-nilai, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Prayitno hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sabarti, informasi hasil belajar dapat diperoleh melalui tes². Tes hasil belajar adalah mengukur efek pengalaman yang secara relatif dicakup oleh satu unit pengalaman yang distandarkan, yaitu suatu rencana pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar siswa meliputi hasil belajar kognitif, psikomotorik dan afektif. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh tes. Hasil belajar psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa ketika mengamati, menganalisis atau melakukan percobaan/ekperimen. Sedangkan untuk hasil belajar afektif, diperoleh dari hasil pengamatan sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran atau melakukan percobaan.

Metodologi

Prosedur penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang menggunakan langkah-langkah dari penelitian model mc. Taggart dalam Arikunto (2012:16). Adapun tahap-tahapnya adalah merencanakan, melakukan tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci tindakan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu pada semester genap. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2020 mulai dari perencanaan, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan, dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah subjek adalah sebanyak 32 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar siswa dan melalui observasi kemampuan peneliti (guru) mengelola pembelajaran dan observasi aktivitas siswa mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh dari tes siklus dan observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS 2 diketahui masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 80. Dalam proses pembelajaran siswa kesulitan dalam memahami pelajaran, ditambah lagi dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti masih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya terpusat pada guru saja. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti inilah yang menjadikan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu, peneliti perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS diyakini peneliti lebih unggul dibandingkan pembelajaran ceramah. Karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. siswa dilatih membentuk tanggung jawab individu dan kelompok yang menjadikan siswa lebih aktif berpikir (*think*) dan berani mengemukakan pendapat sendiri. Siswa diharuskan untuk telah memiliki pendapat tentang materi yang dipelajari sebelum bergabung dengan pasangannya dalam kelompok (*pair*), kemudian pasangan tersebut berbagi dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan (*share*). Sehingga diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi.

Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan peneliti sebelum melaksanakan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang karakteristik perusahaan dagang dan transaksi perusahaan dagang dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- 2) Menyediakan alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerjas Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrument tes berupa lembaran tes yang berisi soal-soal yang akan dibagikan kepada siswa sesudah pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a. Kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengisi daftar hadir siswa. Selanjutnya guru mengingatkan kembali materi pembelajaran terdahulu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan karakteristik perusahaan dagang dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi menjelaskan karakteristik perusahaan dagang dan siswa memperhatikan/ mendengarkan penjelasan dan pertanyaan dari guru.
- (b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru secara individu.
- (c) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Kemudian guru membagikan LKS dan siswa mendiskusikan jawaban LKS yang menurut mereka paling benar.
- (d) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah LKS mereka didepan kelas. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok tersebut. Dalam tahap ini masih terlihat bahwa siswa enggan memberikan tanggapan atau pertanyaan. Selanjutnya guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

3) penutup

Guru memberikan penghargaan bagi pasangan dengan tampilan terbaik. Selanjutnya dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan yaitu tentang menjelaskan karakteristik perusahaan dagang. Kemudian guru memberikan informasi tentang pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 2

1) Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Guru mengisi daftar hadir siswa dan mengkondisikan kelas. Kemudian guru mengingatkan kembali materi pembelajaran menjelaskan karakteristik perusahaan dagang dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari juga mengajukan pertanyaan yang menantang. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai yaitu menjelaskan bukti transaksi pada perusahaan dagang. Guru juga menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajukan pertanyaan pengantar atau masalah yang berhubungan dengan materi menjelaskan bukti transaksi pada perusahaan dagang dan siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan dan pertanyaan dari guru. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban untuk pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- (b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru secara individu.
- (c) Guru meminta siswa untuk menjadi kelompok (duduk berpasangan dengan teman sebangku) dan guru membagikan LKS. Dalam LKS terdapat masalah yang mengacu kepada pertanyaan pengantar peneliti. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban LKS.
- (d) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh kelas. Sedangkan kelompok pasangan lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan/pertanyaan. Guru memantau jalannya diskusi kelas dan memberikan tanggapan serta mengarahkan jika masih ada jawaban yang belum sempurna saat peresentasi.

3) penutup

Guru memberikan penghargaan bagi pasangan dengan tampilan terbaik. Setelah itu guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru menginformasikan akan dilakukan tes siklus pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan tes siklus I. Sebelum melaksanakan tes siklus, guru meminta siswa untuk bersiap-siap dan mengingat siswa untuk bekerja sendiri-sendiri. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Kode Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	80	80	Tuntas
2	Siswa 2		85	Tuntas
3	Siswa 3		80	Tuntas
4	Siswa 4		70	Tidak Tuntas
5	Siswa 5		85	Tuntas
6	Siswa 6		80	Tuntas
7	Siswa 7		85	Tuntas
8	Siswa 8		80	Tuntas
9	Siswa 9		75	Tidak Tuntas
10	Siswa 10		80	Tuntas
11	Siswa 11		80	Tuntas

12	Siswa 12		80	Tuntas
13	Siswa 13		85	Tuntas
14	Siswa 14		70	Tidak Tuntas
15	Siswa 15		85	Tuntas
16	Siswa 16		70	Tidak Tuntas
17	Siswa 17		85	Tuntas
18	Siswa 18		80	Tuntas
19	Siswa 19		80	Tuntas
20	Siswa 20		80	Tuntas
21	Siswa 21		85	Tuntas
22	Siswa 22		75	Tidak Tuntas
23	Siswa 23		80	Tuntas
24	Siswa 24		80	Tuntas
25	Siswa 25		80	Tuntas
26	Siswa 26		80	Tuntas
27	Siswa 27		70	Tidak Tuntas
28	Siswa 28		85	Tuntas
29	Siswa 29		80	Tuntas
30	Siswa 30		75	Tidak Tuntas
31	Siswa 31		80	Tuntas
32	Siswa 32		85	Tuntas
Jumlah nilai			2535	
Nilai rata-rata			79,7	
Jumlah siswa yang tuntas			25 orang	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			7 orang	
Persentase Ketuntasan klasikal			78,1%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasanya siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 25 orang dan yang belum sebanyak 7 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,7. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 78,1%. Dilihat dari indikator keberhasilan penelitian, maka hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas peneliti (guru) dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

1. Observasi Aktivitas Guru (peneliti)

Observasi dilaksanakan ketika peneliti (guru) sedang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran koopertif tipe TPS. Observasi terhadap peneliti dilakukan oleh guru lain. Hasil Observasi terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas	Penilaian		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Pendahuluan			
	a. Melakukan apersepsi tentang materi	3	3	3
	b. Memotivasi siswa	3	4	3,5
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	d. Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran yang dilaksanakan	4	4	4
Rata-rata				3,63
2.	Kegiatan Inti			
	a. Mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan materi	3	4	3,5
	b. Meminta siswa untuk memikirkan jawaban untuk pertanyaan atau masalah yang diberikan	4	4	4
	c. Meminta siswa untuk berpasangan	4	4	4
	d. Membagikan dan memberi petunjuk kerja LKS	4	4	4
	e. Membimbing siswa berdiskusi berpasangan	3	4	3,5
	f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menanggapi dan mengungkapkan pendapatnya.	3	4	3,5
	g. Memberikan tanggapan atau penguatan	3	4	3,5
Rata-rata				3,7
3.	Penutup			
	a. Mengarahkan dan atau bersama dengan siswa membuat simpulan	3	4	3,5
	b. Memberikan tugas atau menyampaikan informasi	4	4	4
Rata-rata				3,75
Rata-rata Keseluruhan				3,69

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pendahuluan rata-rata yang diperoleh sebesar 3,63. Masih terdapat kekurangan dalam melakukan apersepsi dan memotivasi. Sehingga motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah, hal ini juga terlihat dari hasil belajar siswa yang belum tuntas semuanya. Pada kegiatan inti rata-rata yang diperoleh sebesar 3,7. Aktivitas guru masih kurang dalam membimbing dan memberikan tanggapan kepada siswa. Pada penutup rata-rata yang diperoleh sebesar 3,75. Nilai rata-rata keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebesar 3,69 dan berada pada kategori baik.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan selama siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Perte muan 1	Perte muan 2	Rata -rata (%)	Persentase Kesesuaian (P)	
				Waktu Ideal	Toleransi
Mendengar/memperhatikan penjelasan guru/teman	12,04	12,96	12,5	13%	$0\% \leq P \leq 18\%$
membaca/memahami masalah di LKS	12,04	11,11	11,57	10%	$0\% \leq P \leq 15\%$
Menyelesaikan masalah atau menemukan solusi pemecahan masalah	17,59	22,22	19,91	27%	$20\% \leq P \leq 32\%$
Membandingkan hasil temuan diskusi kelompok dengan hasil diskusi kelompoknya	25,93	26,85	26,39	30%	$5\% \leq P \leq 35\%$
Bertanya atau menyampaikan pendapat kepada guru atau temannya	12,96	12,96	12,96	10%	$0\% \leq P \leq 15\%$
Menarik kesimpulan yang ditemukan atau suatu prosedur yang dikerjakan	11,11	10,19	10,65	10%	$0\% \leq P \leq 15\%$
Perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran	8,33	3,71	6,02	0%	$0\% \leq P \leq 5\%$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasanya terdapat aktivitas siswa yang tidak berada pada toleransi waktu yang diberikan. Aspek tersebut adalah menyelesaikan masalah atau menemukan solusi pemecahan masalah dan aspek perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa pada siklus I adalah belum aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar siswa dan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan siklus I, aktivitas guru (peneliti) dalam melakukan apersepsi dan memotivasi siswa masih kurang. Aktivitas guru juga masih kurang dalam membimbing dan memberikan tanggapan kepada siswa. Kemudian juga terdapat aktivitas siswa yang tidak berada pada toleransi waktu yang diberikan yaitu pada aspek menyelesaikan masalah atau menemukan solusi pemecahan masalah dan aspek perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hasil tes siklus juga menunjukkan masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan persentase ketuntasan klasikal

sebesar 78,1%. Untuk itu, peneliti harus melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya, adapun perbaikan yang perlu guru lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan pendahuluan dalam melakukan apersepsi dan motivasi harus dilakukan guru lebih baik lagi.
- 2) Guru harus mengawasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Dalam pembelajaran guru harus membimbing dan memberikan respon serta mengarahkan siswa untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat.

2. Deskripsi Hasil SiklusII

a. Perencanaan

Perencanaan peneliti pada siklus sebelum melaksanakan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menetapkan perbaikan yang harus dilakukan sesuai dengan refleksi siklus I.
- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang transaksi perusahaan dagang dan akun-akun pada perusahaan dagang dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- 3) Menyediakan alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Menyiapkan Lembar Kerjas Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrument tes berupa lembaran tes yang berisi soal-soal yang akan dibagikan kepada siswa sesudah pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar. Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut:

Pertemuan 1

1) Pendahuluan

Pada pendahuluan guru mengucapkan salam memasuki kelas dan memimpin do'a. Selanjutnya guru mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Untuk memotivasi siswa, guru mengajukan pertanyaan yang menantang. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menjelaskan aturan debit-kredit dan aturan saldo normal dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan materi aturan debit-kredit dan aturan saldo normal. Siswa memperhatikan /mendengarkan penjelasan dan pertanyaan dari guru. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawabannya.

- (b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri (individu) dan memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam pembelajaran kali ini sudah ada siswa yang mencoba menjawab pertanyaan tersebut.
- (c) Guru mengarahkan siswa menjadi kelompok/berpasangan dengan teman sebangku dan membagikan LKS serta meminta siswa untuk menyelesaikannya dengan pasangan masing-masing. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi. Siswa mendiskusikan LKS dengan pasangannya. Terlihat siswa saling bertukar ide dan berusaha untuk mendapatkan jawaban yang benar.
- (d) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan kelompok lainnya memberi komentar dan juga pertanyaan. Terlihat sudah ada pasangan kelompok yang memberikan tanggapan. Guru mengarahkan siswa jika masih ada jawaban yang belum sempurna saat kegiatan persentasi.

3) penutup

Guru memberikan penghargaan bagi kelompok dengan tampilan terbaik. Selanjutnya guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Sebelum menutup pembelajaran, guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu tentang menjelaskan penggolongan akun dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 2

1) Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsensi dan mengkondisikan kelas. Setelah itu guru melakukan apersepsi mengulang materi pelajaran sebelumnya dan terlihat siswa dapat mengingatnya. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini yaitu menjelaskan penggolongan akun. Guru juga menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS.

2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajukan pertanyaan pengantar atau masalah yang berhubungan dengan materi menjelaskan penggolongan akun dan siswa memperhatikan /mendengarkan penjelasan dan pertanyaan dari guru. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban untuk pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- (b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru secara individu. Pertanyaan ini di tanggapi oleh siswa dan dapat dijawab oleh beberapa siswa.
- (c) Guru mengarahkan siswa menjadi kelompok/berpasangan dengan teman sebangkunya. Kemudian guru membagikan LKS dan menegaskan siswa harus melakukan diskusi dengan baik. Guru juga menyampaikan petunjuk kerja LKS. Guru membimbing dan

mengawasi siswa berdiskusi dalam kelompok. Siswa terlihat berdiskusi saling bertukar ide dengan pasangannya menyelesaikan LKS.

- (d) Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan tanggapan/pertanyaan. Guru memantau jalannya diskusi kelas dan memberikan tanggapan serta mengarahkan jika masih ada jawaban yang belum sempurna saat persentasi. Guru mengomentari dan memberikan tanggapan serta membimbing siswa jika masih ada jawaban yang belum sempurna saat kegiatan persentasi.

3) penutup

Guru memberikan penghargaan bagi kelompok dengan tampilan terbaik. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru menginformasikan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan tes siklus. Setelah itu guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran penggolongan akun. Kemudian guru menginformasikan akan dilakukan tes siklus pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes siklus II. Guru meminta siswa menyiapkan diri dan menegaskan untuk tidak bekerja sama. Hasil tes siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kode Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	80	90	Tuntas
2	Siswa 2		100	Tuntas
3	Siswa 3		90	Tuntas
4	Siswa 4		80	Tuntas
5	Siswa 5		90	Tuntas
6	Siswa 6		95	Tuntas
7	Siswa 7		90	Tuntas
8	Siswa 8		90	Tuntas
9	Siswa 9		80	Tuntas
10	Siswa 10		85	Tuntas
11	Siswa 11		90	Tuntas
12	Siswa 12		90	Tuntas
13	Siswa 13		100	Tuntas
14	Siswa 14		80	Tuntas
15	Siswa 15		95	Tuntas
16	Siswa 16		85	Tuntas
17	Siswa 17		90	Tuntas
18	Siswa 18		90	Tuntas

19	Siswa 19		85	Tuntas
20	Siswa 20		90	Tuntas
21	Siswa 21		100	Tuntas
22	Siswa 22		80	Tuntas
23	Siswa 23		90	Tuntas
24	Siswa 24		85	Tuntas
25	Siswa 25		90	Tuntas
26	Siswa 26		85	Tuntas
27	Siswa 27		80	Tuntas
28	Siswa 28		100	Tuntas
29	Siswa 29		90	Tuntas
30	Siswa 30		85	Tuntas
31	Siswa 31		90	Tuntas
32	Siswa 32		95	Tuntas
Jumlah nilai			2855	
Nilai rata-rata			89,2	
Jumlah siswa yang tuntas			32 orang	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			0 orang	
Persentase Ketuntasan klasikal			100%	

Dari tabel diketahui bahwa seluruh siswa telah mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan 100%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89,2. Hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh, maka hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Observer melakukan observasi terhadap aktivitas peneliti (guru) dan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan terhadap aktivitas peneliti (guru) pada saat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran koopertif tipe TPS. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas	Penilaian		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	

1.	Pendahuluan			
	a. Melakukan apersepsi tentang materi	4	5	4,5
	b. Memotivasi siswa	4	5	4,5
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5	5
	d. Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran yang dilaksanakan	5	5	5
Rata-rata				4,75
2.	Kegiatan Inti			
	a. Mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan materi	4	5	4,5
	b. Meminta siswa untuk memikirkan jawaban untuk pertanyaan atau masalah yang diberikan	5	5	5
	c. Meminta siswa untuk berpasangan	5	5	5
	d. Membagikan dan memberi petunjuk kerja LKS	5	5	5
	e. Membimbing siswa berdiskusi berpasangan	4	5	4,5
	f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menanggapi dan mengungkapkan pendapatnya.	4	5	4,5
	g. Memberikan tanggapan atau penguatan	4	5	4,5
Rata-rata				4,71
3.	Penutup			
	a. Mengarahkan dan atau bersama dengan siswa membuat simpulan	5	5	5
	b. Memberikan tugas atau menyampaikan informasi	5	5	5
Rata-rata				5
Rata-rata Keseluruhan				4,82

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasanya aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pendahuluan rata-rata yang diperoleh sebesar 4,75. Pada kegiatan inti rata-rata yang diperoleh sebesar 4,71, dan pada penutup rata-rata yang diperoleh sebesar 5. Nilai rata-rata keseluruhan adalah sebesar 4,82 dan berkategori sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Kelemahan pada siklus I telah diperbaiki, khususnya dalam melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian dalam membimbing dan memberikan respon serta mengarahkan siswa untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata	Persentase Kesesuaian (P)
----------------------------------	-----------	-----------	-----------	---------------------------

	1	2	(%)	Waktu Ideal	Toleransi
Mendengar/memperhatikan penjelasan guru/teman	11,11	12,04	11,57	13%	$7\% \leq P \leq 18\%$
membaca/memahami masalah kontekstual di LKPD	12,96	12,04	12,5	10%	$5\% \leq P \leq 15\%$
Menyelesaikan masalah atau menemukan solusi pemecahan masalah	24,07	23,15	23,61	27%	$2\% \leq P \leq 32\%$
Membandingkan hasil temuan diskusi kelompok dengan hasil diskusi kelompoknya	25,93	27,78	26,85	30%	$5\% \leq P \leq 35\%$
Bertanya/menyampaikan pendapat /ide kepada guru atau teman sekelompok	12,96	12,04	12,5	10%	$5\% \leq P \leq 15\%$
Menarik kesimpulan yang ditemukan atau suatu prosedur yang dikerjakan	11,11	12,04	11,57	10%	$5\% \leq P \leq 15\%$
Perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran	1,85	0,93	1,39	0%	$0\% \leq P \leq 5\%$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus telah meningkat. Aspek menyelesaikan masalah atau menemukan solusi pemecahan masalah dan aspek perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran yang sebelumnya tidak berada pada toleransi waktu yang diberikan, sekarang semua telah berada pada toleransi waktu yang diberikan. Sehingga aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II adalah sudah aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes siklus diketahui hasil belajar siswa dan observasi aktivitas peneliti serta siswa semuanya telah mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan penelitian. Untuk itu penelitian yang dilakukan ini adalah telah berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang telah dilakukan diketahui hasil belajar dan aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran telah mengalami peningkatan. Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes siklus pada siklus I diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 78,1%. Siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 25 orang dan yang belum sebanyak 7 orang. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89,2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 21,9%.

2. Aktivitas Guru (Peneliti)

Hasil observasi aktivitas guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diketahui pada siklus I nilai rata-rata keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebesar 3,69. Pada pendahuluan rata-rata yang diperoleh sebesar 3,63 dan pada kegiatan inti rata-rata yang diperoleh sebesar 3,7. Sedangkan pada penutup rata-rata yang diperoleh sebesar 3,75. Pada siklus I aktivitas guru dalam melakukan apersepsi dan memotivasi serta membimbing dan memberikan tanggapan kepada siswa masih kurang. Sehingga aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata aktivitas guru keseluruhan adalah sebesar 4,82. Mengalami peningkatan sebesar 1,13 dari siklus I. Pada pendahuluan rata-rata yang diperoleh sebesar 4,75 dan pada kegiatan inti rata-rata yang diperoleh sebesar 4,71. Sedangkan pada penutup rata-rata yang diperoleh sebesar 5. Kelemahan pada siklus I dalam proses pembelajaran telah dapat diperbaiki peneliti pada siklus II.

3. Aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diketahui belum aktif. karena pada aspek menyelesaikan masalah atau menemukan solusi pemecahan masalah dan aspek perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran berada pada toleransi waktu yang diberikan. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah aktif.

Berdasarkan hasil belajar siswa dan aktivitas guru serta aktivitas siswa, maka, diketahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui hasil belajar siswa materi penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang mengalami peningkatan setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 78,1% dan pada siklus II sebesar 100%, mengalami peningkatan sebesar 21,9%. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata keseluruhan adalah sebesar 3,69 dan pada siklus II sebesar 4,82, mengalami peningkatan sebesar 1,13 dari siklus I. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diketahui belum aktif, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa sudah aktif. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmad. 2010. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anwar, Fuad. 2004. *Penerapan Strategi Pembelajaran Model PAKEM Guna meningkatkan Peserta Diklat Mekanik Otomotif Pada Pusat Pengembangan dan Penberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidika – Bidang Mesin dan Teknik industri*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carolina, R. 2009. *Pengaruh Pembelajaran dengan PSI (Personalized System Of Instruction) melalui Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Fisika di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu*. Skripsi FKIP Universitas Bengkulu, h. 18-19.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pusta Pelajar.
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. St Book.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan. Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme. Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi.

SEUNEUBOK LADA

Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (2), 2021: 185-205

ISSN : 2356-0770

e-ISSN : 2685-2705

Trianto.2011. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widarti, Atik. 2007. *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Segi Empat pada Siswa Kelas VII*. Skripsi. UNNES.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press group.